

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan kebutuhan utama untuk kemajuan manusia. Ada banyak hal yang masih harus dibenahi dari kondisi pendidikan yang ada saat ini, mulai dari masalah birokrasi pendidikan yang masih tumpang tindih, simpang siur, dan tidak terkoordinasi dengan baik, sampai dengan masalah internal pendidikan itu sendiri, yakni pada proses kegiatan belajar mengajar yang masih harus diperbaiki metode dan sistemnya. Mengingat pendidikan adalah investasi masa depan bangsa dimana anak bangsa di didik agar bisa meneruskan gerak langkah kehidupan bangsa ini menjadi bangsa yang maju dan berpendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam pembangunan di setiap Negara. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai kehidupan untuk mempersiapkan anak didik menuju kedewasaan dan kematangan. Pendidikan ini secara formal

---

<sup>1</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 2.

<sup>2</sup> Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 23.

dilaksanakan pada jenjang-jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak (TK/RA), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTS), sekolah menengah umum (SMU/MA) dan perguruan tinggi.<sup>3</sup> Dengan terselesainya jenjang pendidikan tersebut maka peserta didik akan mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam menjalani kehidupannya

Standar Nasional Pendidikan diatur oleh pemerintah melalui kebijakan Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 yang ditetapkan pada tanggal 30 Maret 2021, yang menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mencerdaskan bangsa melalui pengembangan potensi setiap warga negara tanpa terkecuali. Pendidikan Nasional yang bermutu merupakan fondasi pembangunan sumber daya manusia yang unggul, dan mampu secara proaktif menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Untuk mewujudkan Sistem Pendidikan Nasional yang bermutu diperlukan Standar Nasional Pendidikan meliputi kriteria minimal tentang berbagai aspek pendidikan yang harus dipenuhi oleh penyelenggara dan Satuan Pendidikan.<sup>4</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini merupakan manifestasi dari Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) ini terdiri dari delapan standar yang meliputi: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan

---

<sup>3</sup> Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 1.

<sup>4</sup> <https://peraturan.bpk.go.id>

Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan.<sup>5</sup> Standar Pendidikan Anak Usia Dini (Standar PAUD) berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan tindak lanjut pendidikan dalam rangka mewujudkan PAUD bermutu, sebagai acuan setiap satuan dan program PAUD untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan sebagai dasar penjaminan mutu PAUD.<sup>6</sup>

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) merupakan acuan untuk mengembangkan standar isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.<sup>7</sup> Perkembangan seorang anak akan sangat dipengaruhi oleh proses kematangan yaitu terbukanya karakteristik yang secara potensial telah ada pada individu yang berasal dari warisan genetik individu. Misalnya dalam fungsi filogenetik yaitu merangkak, duduk kemudian berjalan. Adapun anti belajar adalah perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Maka dengan belajar ini anak akan memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan. Hubungan antara kematangan dan hasil belajar ini dapat dicontohkan pada saat terjadinya masa peka pada seorang anak. Bila pembelajaran ini diberikan pada saat masa pekanya, maka hasil dari pembelajaran ini akan cepat dikuasai oleh anak, demikian pula sebaliknya.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Tingkat Pencapaian perkembangan Anak, Bab II, Pasal 2, Ayat 1

<sup>6</sup> Ibid. Pasal 3

<sup>7</sup> Permendikbud, No. 137 Tahun 2014, Bab III, Pasal 5, Ayat 1 dan 2.

<sup>8</sup> Fara Diba, *Perkembangan Peserta Didik*, (Tangerang Selatan: Pustakapedia, 2019), 15

Untuk mengimplementasikan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar merujuk pada Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Pedoman tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar ini merupakan acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak khususnya dalam bidang agama dan moral. Mendidik anak PAUD dengan pendidikan agama dan moral bukanlah pekerjaan yang mudah dilakukan, oleh karena itu guru PAUD harus selalu meningkatkan wawasan, pemahaman dan keterampilan terkait pengembangan nilai agama dan moral di PAUD.<sup>9</sup>

Agama dan Moral bukan merupakan dua hal yang terpisah. Setiap agama menawarkan ajaran moral. Dalam agama iman diungkapkan. Dalam moral iman diwujudkan. Agama tanpa perbuatan adalah mati, tidak berguna bagi manusia. Kehidupan moral membuat agama semakin dihayati secara mendalam dan menjadi berarti, maka dibutuhkan orang beragama. Bagi orang beragama, kehidupan yang bernilai bukan berdasarkan kebaikan, melainkan berdasarkan iman.<sup>10</sup>

Dalam hal ini, penulis meneliti tentang standar tingkat pencapaian dan perkembangan anak bidang nilai agama dan moral di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Al Irsyad Al Islamiyyah yang berlokasi di Kabupaten Pamekasan dengan alasan, guru-guru di lembaga tersebut mayoritas bersertifikat pendidik sebagai guru profesional, berpengalaman dalam bidang

---

<sup>9</sup> Rizki Ananda, Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan anak Usia Dini*, Vol. I, No. I, 2017. 19

<sup>10</sup> Susilawati, *Urgensi Pendidikan Moral Suatu Upaya Membangun Komitmen Diri*, (Yogyakarta: Surya Perkasa, 2010), 19

pendidikan anak usia dini, aktif mengikuti pelatihan, workshop, webinar tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. TKIT Al Irsyad Al Islamiyyah merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Al Irsyad, dengan pedoman kurikulum pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan kurikulum lokal dari lembaga. TKIT Al Irsyad Al Islamiyyah ini, merupakan lembaga-lembaga favorit di tingkat Kabupaten Pamekasan, sebagai indikator adalah banyak orang tua yang berminat untuk mendaftarkan putra-putrinya pada dua lembaga ini, jumlah peserta didik banyak yang dilayani, pelaksanaan bidang nilai agama dan moral yang tersedia dalam ekstra kurikuler ditawarkan kepada orang tua murid.

Setiap peserta didik memiliki potensi dan bakat yang berbeda satu sama lain, sehingga setiap anak memiliki kecerdasan. Tugas pendidik adalah menumbuhkan dan memaksimalkan potensi dan bakat yang ada pada diri anak. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan harus dikemas sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Alokasi waktu pembelajaran juga disediakan sesuai dengan tingkat kemampuan fisik dan psikis anak agar tidak jenuh.

Kegiatan belajar mengajar di TKIT Al Irsyad Al Islamiyyah Pamekasan melalui prinsip belajar sambil bermain. Pembelajaran yang menyenangkan juga diutamakan agar anak senang dalam belajar sehingga dapat mencapai perkembangan anak khususnya dalam bidang agama dan moral. Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul “Standar Tingkat Pencapaian

Perkembangan Anak Bidang Nilai Agama Dan Moral Di TKIT Al Irsyad Al Islamiyyah Pamekasan”.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi untuk mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan anak bidang nilai agama dan moral di TKIT Al Irsyad Al Islamiyyah Pamekasan?
2. Apa saja kendala dalam mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan bidang nilai agama dan moral di TKIT Al Irsyad Al Islamiyyah Pamekasan?
3. Bagaimana tingkat pencapaian perkembangan anak bidang nilai agama dan moral di TKIT Al Irsyad Al Islamiyyah Pamekasan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan strategi untuk mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan anak bidang nilai agama dan moral di TKIT Al Irsyad Al Islamiyyah Pamekasan
2. Mendeskripsikan kendala dalam mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan bidang nilai agama dan moral di TKIT Al Irsyad Al Islamiyyah Pamekasan
3. Mendeskripsikan tingkat pencapaian perkembangan anak bidang nilai agama dan moral di TKIT Al Irsyad Al Islamiyyah Pamekasan

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya penelitian ini pun juga mempunyai kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sumber informasi mengenai standar tingkat pencapaian perkembangan anak bidang nilai agama dan moral. Sedangkan kegunaan secara praktis dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Bagi TKIT Al Irsyad Al Islamiyyah

Diharapkan dapat meningkatkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak bidang nilai agama dan moral dan dapat menghasilkan output siswa yang mempunyai bekal agama serta bermoral di lingkungan sekitarnya.

2. Bagi IAIN Madura

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam kajian keilmuan pada mahasiswa IAIN Madura dan menambah wawasan informasi tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak bidang nilai agama dan moral.

3. Peneliti Berikutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi baru tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak bidang nilai agama dan moral serta dapat dijadikan kajian terdahulu dengan tema yang sama.

## **F. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang akan di definisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejala antara penulis dan peneliti dan juga para pembaca.

### 1. Standar Tingkat Pencapaian

Standar tingkat pencapaian adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional serta seni.

### 2. Perkembangan Anak

Perkembangan anak merupakan pola gerakan atau perubahan yang dimulai pada saat terjadi pembuahan dan berlangsung terus selama siklus kehidupannya yang mengacu pada urutan perubahan fisik, bahasa, emosi, dan pemikiran yang terjadi pada anak sejak lahir hingga awal masa dewasa.

### 3. Nilai Agama dan Moral

Nilai agama dan moral pada anak ialah ukuran baik buruknya seseorang anak dalam melakukan perilaku serta memahami dan menghindari perilaku yang buruk berdasarkan ajaran agama yang diyakininya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak bidang nilai agama dan moral di TKIT Al Irsyad Al



Islamiyyah Pamekasan merupakan kriteria minimal tentang kemampuan yang dicapai anak usia dini pada seluruh aspek perkembangannya dan pertumbuhannya khususnya pada aspek nilai agama dan moral.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hillia Izza dengan judul Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kota Jambi berkembang sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil prasiklus sebelum dilakukannya tindakan masih berada pada kategori Mulai Berkembang dengan Persentase 33,5%. Terjadi perubahan pada siklus I meningkat menjadi 39,7% dan pelaksanaan Siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik dengan persentase 57,6% dan meningkat kembali pada siklus III hingga mencapai persentase 84,3%. Berdasarkan hasil Siklus III sudah sesuai kriteria berkembang sangat baik (BSB) maka penelitian ini dapat dihentikan. Dengan demikian metode proyek dapat memberikan stimulasi yang efektif untuk meningkatkan perkembangan sosial anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kota Jambi.<sup>11</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Uktufiya Biki Nihayah dengan judul Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Melalui Asupan Gizi

---

<sup>11</sup> Hillia Izza, *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kota Jambi*, (Tesis: Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020)

Seimbang (Studi Kasus Rt 03 / Rw 01 Desa Gunungjati Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal). Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini. Maka orangtua harus memperhatikan serta menerapkan pedoman gizi yaitu antara lain: konsumsi makanan beraneka yang beneka ragam, konsumsi makanan dengan tujuan untuk mencukupi energi (nasi dijadikan makanan pokok karena mengandung karbohidrat yang berfungsi sebagai energi tubuh), membatasi konsumsi minyak dan lemak, menggunakan garam yang mengandung yodium (garam yang beryodium menghindarkan anak dari gondok), mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi, minum air mineral secara rutin, membiasakan sarapan, berolahraga secara rutin, tidak memberikan makanan selainj asi kepada bayi hingga berusia 4 bulan. serta memperhatikan label pada kemasan makanan sebelum mengonsumsinya.<sup>12</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dalima Septiria dengan judul Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok Bermain Melalui Alat Permainan Edukatif Magic Box. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak melalui alat permainan edukatif magic box sudah mulai terlihat, seperti rasa ingin tahu semangat berani Sedangkan pada siklus kedua menunjukkan antusias, penasaran, sikap berani sikap antrian, empati. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak di Perumahan Pondok Nauli, yakni a) kurangnya pengetahuan dan pemahaman

---

<sup>12</sup> Uktufiya Biki Nihayah, *Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Melalui Asupan Gizi Seimbang (Studi Kasus Rt 03 / Rw 01 Desa Gunungjati Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal)*, (Tesis: IAIN Purwokerto, 2021).

orang tua, tidak adanya fasilitas umum, c) fasilitas umum yang kondisinya terbengkalai, d) belum adanya pengajuan proposal ke pemerintah untuk pengadaan perlengkapan pada taman bermain anak. Sedangkan peran masyarakat terhadap perkembangan sosial emosional anak yakni, a) menjaga dan mengawasi, mengingatkan dan memberikan nasehat kepada anak, memfasilitasi kegiatan yang melibatkan anak-anak, mengajak anak untuk bermain dan bercerita, membiarkan anak untuk bermain, memberikan motivasi.<sup>13</sup>

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hillia Izza	Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kota Jambi	Sama-sama membahas tentang perkembangan anak usia dini	Penelitian ini fokus menggali tentang perkembangan sosial emosional anak usia dini dan perbedaan lainnya juga terletak di variabel, objek, dan fokus penelitiannya.

---

<sup>13</sup> Dalima Septiria, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok Bermain Melalui Alat Permainan Edukatif Magic Box*, (Tesis: IAIN Bengkulu, 2020).

1.	Hillia Izza	Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kota Jambi	Sama-sama membahas tentang perkembangan anak usia dini	Penelitian ini fokus menggali tentang perkembangan sosial emosional anak usia dini dan perbedaan lainnya juga terletak di variabel, objek, dan fokus penelitiannya.
2.	Uktufiya Biki Nihayah	Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Melalui Asupan Gizi Seimbang (Studi Kasus RT 03/ RW 01 Desa Gunungjati Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal).	Sama-sama membahas tentang perkembangan anak usia dini	Penelitian ini fokus menggali tentang optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini dan perbedaan lainnya juga terletak di variabel, objek, dan fokus penelitiannya.
3.	Dalima Septiria	Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok Bermain Melalui Alat Permainan Edukatif Magic Box	Sama-sama membahas tentang perkembangan anak usia dini	Penelitian ini fokus menggali tentang perkembangan sosial emosional anak usia dini dan perbedaan lainnya juga terletak di variabel, objek, dan fokus penelitiannya.